BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn merupakan pelajaran yang sangat penting dipelajari oleh peserta didik baik dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan ini tidak hanya terfokus pada aspek kognitif saja melainkan lebih mementingkan aspek afektif yang menjadi sasaran utama. PKn bertujuan agar anak belajar dan melatih potensi dirinya secara optimal tentang cara hidup, menghadapi masalah dan menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik (Lasmawan, 2010, hlm. 266). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.

Pencapaian tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan tugas dan kewajiban seluruh warga negara Republik Indonesia untuk mewujudkannya. Tanggung jawab dan keikutsertaan warga negara dalam pencapaian tujuan nasional tersebut merupakan perwujudan nasionalisme dalam bentuk kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi, kecintaan terhadap tanah air, falsafah dan dasar negara, kerelaan berkorban bagi bangsa dan negara, serta bela negara. Namun, dalam praktiknya Pembelajaran PKn ini justru lebih cenderung melihat aspek kognitif anak sehingga dalam proses pembelajarannya anak bisa melakukan apa saja demi mencapai hasil belajar yang baik tanpa menghiraukan proses pembelajaran, karena sebetulnya proses inilah yang penting dalam mencapai tujuan dan cita-cita bangsa tersebut melalui belajar dan kerja keras sebagai perwujudannya.

Revina Fatimah, 2016

Nilai-nilai nasionalisme ini erat kaitannya dengan dunia pendidikan, karena untuk memaknai penanaman nilai-nilai tersebut diperlukan suatu upaya dari masyarakat Indonesia sendiri untuk berperilaku yang mengarah pada nilai-nilai Pancasila. Melalui pendidikan pula nilai-nilai nasionalisme ini dapat diwujudkan. Maka dari itu, dalam Pembelajaran PKn ini diperlukan metode pembelajaran yang menarik agar anak bisa mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai nasionalisme pada kehidupannya sehari-hari.

Rasa cinta tanah air dapat ditanamkan kepada anak melalui tema tanah airku, misalnya dengan upacara sederhana setiap hari Senin dengan menghormati bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengetahui sejarah perjuangan bangsa dan para pahlawan yang berjasa dalam masa perjuangan di Indonesia melalui bercerita.

Semakin pesat berkembangnya zaman maka, semakin mudah pula informasi di dapatkan dari berbagai sumber. Berkembangnya teknologi juga menjadi salah satu aspek yang perlu diwaspadai karena dengan mudahnya budaya atau *trend* dari negara lain masuk ke Indonesia salah satunya adalah *korean wave* atau budaya korea yang masuk ke Indonesia, akibatnya anak lebih mengenal artis atau idola dari negara lain di banding mengenal pahlawannya sendiri .

Berdasarkan pra penelitian di lapangan, keadaan peserta didik di SMP Negeri 1 Kadipaten Tasikmalaya Khususnya kelas VII A tahun ajaran 2015/2016 peserta didik di kelas tersebut tergolong minim pengetahuannya mengenai negara, pahlawan nasional Indonesia juga sejarah mengenai kemerdekaan Indonesia. Banyak peserta didik yang pasif dalam pembelajaran namun terdapat beberapa juga peserta didik yang aktif yang mempunyai pengetahuan yang luas.

Kita ketahui bahwa salah satu indikator nasionalisme adalah cinta tanah air, wujud warga negara yang cinta tanah air ialah melestarikan budaya bangsa ditengah globalisasi dunia, meningkatkan etos kerja, mempunyai disiplin dalam arti luas, penghargaan terhadap pahlawan, peringatan hari besar bersejarah mempunyai semangat kerja dan pengabdian terhadap bangsa dan negara dan sebagainya. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh pada sikap nasionalisme

Revina Fatimah, 2016

peserta didik karena bagaimana peserta didik bisa cinta terhadap negaranya bila tidak mengenal sejarah dan negaranya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa indikator cinta terhadap tanah air peserta didik masih tergolong rendah.

Berdasarkan observasi di atas, maka penulis rasa perlu adanya suatu inovasi pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai negara, pahlawan nasional juga sejarah kemerdekaan Indonesia.

Story Telling atau metode bercerita merupakan salah satu metode yang sering diterapkan karena metode ini dianggap efektif dan menyenangkan sehingga membuat anak-anak fokus memperhatikan cerita yang disampaikan, sehingga anak menjadi terdugah dan diharapkan makin menunjukkan kecintaannya terhadap Bangsa Indonesia .

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bachri, 2005, hlm.10). Dengan kata lain dengan bercerita maka kita dapat menanamkan sikap-sikap nasionalisme yang disampaikan melalui sebuah cerita baik itu legenda, dongeng fiksi maupun non fiksi, sehingga mereka diajarkan sikap nasionalisme dengan cara yang menyenangkan, karena untuk menarik perhatian anak-anak perlu menggunakan metode yang menarik dan memang mereka senang. Dalam cerita tersebut kita bisa mengenalkan pahlawan-pahlawan nasional yang berjasa di Indonesia dan juga sejarah kemerdekaan Indonesia yang dikemas secara menarik.

Sebuah cerita atau narasi di dalamnya terdapat misi yang diemban oleh penulis, yaitu pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pesan-pesan itu banyak berkaitan dengan perilaku dan tatanan kehidupan masyarakat, Sejarah perjuangan Bangsa maupun pesan lain yang ingin penulis cerita sampaikan .

Fenomena yang terlihat saat ini yaitu murid mempelajari cerita guna memahami tujuan pembelajaran. Dampaknya adalah murid tidak dapat menikmati nilai-nilai estetis yang terkandung dalam cerita. Padahal, cerita merupakan salah satu bentuk proses yang sering diajarkan di sekolah dasar. Akan tetapi,

Revina Fatimah, 2016

kemampuan murid mengapresiasi cerita masih minim. Hal ini dapat diamati melalui hasil penelitian Ramli (2006) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar Seri di Kelas III SDN 55 Dumbo Raya” menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik, khususnya memahami cerita masih kurang. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran dengan metode cerita saat ini sarat dibekali teori, tetapi bimbingan apresiasi masih kurang. Akhirnya, ketika murid diminta mengapresiasi dan menginterpretasi sebuah cerita untuk menemukan pesan yang terdapat di dalam cerita tidak sesuai dengan harapan.

Beranjak dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa perlu untuk meningkatkan rasa cinta tanah air melalui *story telling* atau bercerita. Pada penelitian ini, pelaksanaan perbaikan terdiri dari 3 tahapan siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam setiap siklusnya menggunakan kegiatan bercerita yang menarik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan metode bercerita dalam meningkatkan nasionalisme peserta didik di kelas VII A SMP Negeri 1 Kadipaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran PKn menggunakan metode bercerita dalam meningkatkan nasionalisme peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Kadipaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana Peningkatan nasionalisme peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Kadipaten Tasikmalaya?
4. Kendala dan upaya dalam penerapan pembelajaran PKn menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan nasionalisme peserta didik di kelas VII A SMP Negeri 1 Kadipaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Revina Fatimah, 2016

Tujuan umum penelitian ini secara khusus adalah meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik dengan menggunakan metode bercerita. Sedangkan, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan metode bercerita dalam meningkatkan nasionalisme peserta didik di Kelas VII A SMP Negeri 1 Kadipaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran PKn menggunakan metode bercerita dalam meningkatkan nasionalisme peserta didik di kelas VII A SMP Negeri 1 Kadipaten Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui peningkatan nasionalisme peserta didik di kelas VII A SMP Negeri 1 Kadipaten Tasikmalaya.
4. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala dan solusi yang dihadapi pada saat penerapan penerapan pembelajaran PKn menggunakan metode bercerita dalam meningkatkan nasionalisme peserta didik di kelas VII A SMP Negeri 1 Kadipaten Tasikmalaya.

D. Manfaat penelitian

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, yaitu sebagai informasi berharga tentang metode bercerita yang dapat meningkatkan kemampuan murid dalam memahami cerita, dan memberikan informasi tentang metode bercerita yang meningkatkan nasionalisme pada peserta didik yang semakin berkurang karena gempuran globalisasi yang membuat anak-anak lebih mengenal artis atau idola dari negara lain di banding mengenal pahlawannya sendiri dan mengetahui sejarah perjuangan bangsa Indonesia.
2. Secara praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat langsung dirasakan manfaatnya dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, membantu guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran sehingga dapat menerapkan metode bercerita. Selanjutnya, manfaat bagi peneliti ialah memperkaya pengetahuan,

Revina Fatimah, 2016

wawasan, dan pengalaman tentang metode bercerita efektif diterapkan dalam meningkatkan nasionalisme, dan dapat membandingkan prinsip-prinsip penerapan antara metode yang berbeda dalam praktek pembelajaran di kelas.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun untuk memudahkan dalam penelitian skripsi agar dapat berjalan dengan sistematis, maka peneliti akan membuat sistematika struktur organisasi skripsi yaitu sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan: Bab ini berisikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
2. Bab II Kajian Pustaka: Bab ini berisikan mengenai kajian tentang hakikat belajar dan pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, metode bercerita dalam pembelajaran PKn, dan kajian mengenai nasionalisme.
3. Bab III Metode Penelitian: Bab ini berisikan pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian, lokasi dan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, tahap analisis dan pengolahan data, dan validasi data.
4. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan: Bab ini berisikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan penemuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian analisis data dan pembahasan dari analisis data yang sudah dilakukan peneliti.
5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi : Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan rekomendasi yang memaparkan penafsiran peneliti terhadap hasil temuan penelitian.

Revina Fatimah, 2016